BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sangat menjunjung tinggi pembinaan akhlak terhadap anak, yang sejalan dengan salah satu tujuan Nabi Muhammad SAW, yaitu menyempurnakan akhlak. Hal ini disebabkan karena ketika manusia dilahirkan, mereka sudah memiliki fitrah yang meliputi fitrah akhlak yang kemudian disempurnakan oleh dakwah Nabi Muhammad SAW, berupa ajaran-ajaran yang diberikan oleh para rasul.

Perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak berdasarkan Abuddin Nata terlihat pada perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa. Artinya perbuatan baik berasal dari jiwa yang baik dan penerapannya harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, setelah itu maka akan terlahir perbuatan-perbuatan yang baik yang mana akan lebih memudahkan dalam menerapkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari serta mendapatkan kebahagian baik lahir maupun batinnya.

Pendidikan Islam adalah sebuah proses dalam menyiapkan generasi muda yang berbakat serta berakhlak mulia mengembangkan pikiran dan hatinya secara mental, fisik, moral dan untuk mengisi peranan dalam kehidupannya dengan menggunakan sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam sehingga mereka dapat berperan dalam kehidupan dan siap untuk melayani. Seseorang harus melakukan amal dan perbuatan baik, berbuat baik di dunia ini dan diberi imbalan di akhirat sesuai dengan standar Islam.

Pendidikan Islam hendaknya sudah dimulai sejak anak berusia dini karena pada periode ini, pembelajaran akan menjadi lebih mudah dan efektif dengan arah dan tujuan pendidikan islam di tingkat dasar dan banyak hal positif yang di dapat dan diperoleh. mengajar juga dapat diartikan sebagai tujuan utama yang harus dicapai dalam rangka memahami pendidikan Islam. Anda dapat mengajarkan tentang makna dan pentingnya rukun Islam dan Iman, yang mana merupakan hukum dasar Islam. Arah dan tujuan merupakan hal terakhir yang harus dicapai dalam pendidikan Islam, dan semuanya itu berkaitan dengan keberlangsungan generasi Islam yang berilmu keislaman yang baik dan sempurna.

Pendidikan mempunyai dua tujuan utama, yaitu memberikan kondisi yang sesuai bagi anak untuk belajar agama buat bekalnya nanti di akhirat. Tujuan kedua adalah menghasilkan generasi orang-orang baik yang siap terjun langsung baik dari segi persiapan fisik, spiritualitas, dan kecerdasan. Anak berhak atas pendidikan termasuk perkembangan moral yang harus diperhatikan oleh orang tua. Sejak usia dini sampai usia sekolah anak tinggal di lingkungan yang paling pertama ia ketahui yaitu keluarga, karena itu tidak akan heran jika sebagian besar kebiasan yang dimiliki anak-anak terbentuk melalui pengasuhan keluarga. Dari bangun tidur sampai tidur kembali. Anak dipengaruhi oleh lingkungan rumahnya, menerima pendidikan dan merupakan masa yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Juga, dalam hal pendidikan akhlak anak-anak di rumah, orang tua adalah guru pertama yang mengajar anak-anak mereka untuk memahami kehidupan yang akan mereka jalani.

Anak juga perlu dididik dilatih untuk bersikap objektif, menghargai diri sendiri, selalu berfikir positif tentang diri sendiri, dan berusaha berteman dengan orang yang baik, anak sangat dipengaruhi oleh cara ia dibesarkan di lingkungan keluarganya. Dikatakan bahwa peran orang tua dan anggota keluarga sangat penting dalam mendidik seorang

anak menjadi anak yang berakhlak, karena pendidikan pertama dan terpenting adalah pendidikan dalam keluarga. Fungsi keluarga adalah membimbing, mengasuh, membantu, melindungi dan menafkahi anak. Secara umum fungsi keluarga meliputi pengenalan, pemeliharaan, dan penempatan anak dalam masyarakat, kedua orang tua juga memegang peranan yang sangat strategis bagi masa depan anak dan agamanya.

B. Fokus Penelitian

Untuk menjawab masalah tersebut di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di lingkungan keluarga petani di Desa Hampang, Kabupaten Kotabaru.
2. Faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di lingkungan keluarga petani di Desa Hampang, Kabupaten Kotabaru.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di lingkungan keluarga petani di Desa Hampang Kabupaten Kotabaru.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di lingkungan keluarga petani, di desa Hampang Kabupaten Kotabaru.

D. Definisi Operasional

Untuk menunjukkan arah isi penelitian yang jelas diperlukan penegasan judul supaya lebih mudah dipahami, dan pembahasannya pun juga tidak terlalu melebar, maka perlu

dirancang sebuah penegasan yangg selaras dengan harapan yang dihasilkan dari penelitiann penulis. Adapunn judul yang penulis Maksud adalah: "Peran Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di lingkungan Keluarga Petani Di Desa Hampang Kabupaten Kotabaru" dengan uraian sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua

Peran adalah perangkat tingkah laku yang sangat dibutuhkan untuk dimiliki oleh orang-orang yang hidup dalam masyarakat. Peran adalah kompleks pengharapan manusia tentang bagaimana seorang individu harus berperilaku dalam situasi tertentu sesuai dengan status dan fungsi sosial mereka. Peran tugas utama yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki wewenang atas sesuatu.

Peran dalam penulisan ini mengandung makna bahwa tugas utama orang tua adalah membimbing dan mendidik anak-anaknya agar menjadi orang yang beriman dan mengamalkan ibadah dengan baik. Orang tua adalah bagian dari keluarga besar yang sebagian besar itu adalah keluarga inti yang terdiri dari ayah ibu dan anak, sehingga orang tua mempunyai tanggung jawab membesarkaan anak-anaknya sampai mereka mencapai tahap kesiapan tertentu untuk kehidupan sosial, serta juga bertanggung jawab untuk mendidik dan membimbing.

Orang tua adalah orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, tetapi umumnya dalam masyarakat dipahami bahwa orang tua adalah orang yang melahirkan dan merawat kita, yaitu ibu dan ayah. Ibu dan ayah tidak hanya melahirkan dan merawat tetapi mereka juga membesarkan dan membimbing anak-anaknya dengan contoh langsung yang baik untuk kehidupan sehari-hari. Apalagi orang tua telah mengajarkan kepada anak-anaknya hal-hal yang tidak dpahami dalam kehidupan di dunia ini.

Oleh karena itu pengetahuan pertama yang diterima anak berasal dari orang tuanya, karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak dan sebab kenalnya anak dengan dunia luar, maka setiap reaksi emosi dan pemikiran setiap anak dikemudian hari terpengaruh oleh perilaku orang tuanya pada permulaan hidupnya. Sebab itu orang tua ibu dan ayah memainkan peran penting dan sangat berpengaruh dalam pengasuhan anak, seorang anak telah bersama ibunya sejak kelahirannya. Dengan demikian anak-anak meniru perangai ibunya dan pada umumnya seorang anak lebih cinta pada ibunya, seorang ibu adalah orang pertama yang dikenal anak sebagai teman dan orang pertama yang sangat mereka percayai.

2. Pembinaan Akhlak Anak

Dalam Pembinaan akhlak pada anak memerlukan cara dan metode agar pembinaan akhlaknya berhasil, namun paling tidak ada dua cara untuk mengembangkan akhlak pada anak, yaitu cara langsung dan cara tidak langsung. Yang pertama adalah dengan menggunakan metode langsung yaitu Nabi Muhammad SAW adalah guru terbaik. Oleh karena itu, dalam memberikan materi ajarannya di bidang akhlak, beliau mampu secara langsung menggunakan ayat-ayat al-Quran dan hadits tentang akhlak dari Nabi Muhammad SAW. Cara langsung itu ditempuh dalam Islam untuk membawakan ajaran-ajaran akhlaknya, maka wajib untuk semua makhluk hidup mentaati perintah Allah SWT serta dan Rasul. Di sisi lain Al-Qur'an mengajarkan bahwa anak-anak harus berbakti pada ibu dan ayahnya, sebaliknya sebagai orang tua juga memiliki kewajiban untuk meningkatkan akhlak anak-anaknya menggunakan cara yang terbaik dalam memelihara pergaulannya.

Kedua, dengan cara tidak langsung, teknik-teknik berikut dignakan dalam metode tidak

langsung: 1) menceritakan kisah-kisah yang mendidik nilai-nilai akhlak, anak-anak senang mendengarkan cerita atau kisah terutama yang diceritakan oleh orang tua mereka, cerita-cerita yang mendidik akhlak banyak dikemukakan dalam ajaran Islam seperti kisah para Nabi-Nabi dan kaumnya masing-masing, peristiwa yang terjadi di kalangan Bani Israil, kisah pemuda penghuni gua (Ashabul Kahfi), kisah Nabi Muhammad dalam perjalanan Isra dan Mi'raj dan masih banyak lagi yang lainnya. Sebuah cerita memiliki tempat dan peran besar dalam mempengaruhi kehidupan manusia, 2) melalui kebiasaan atau amalan ibadah seperti shalat, puasa, zakat, haji sangat penting untuk dibiasakan dan mengamalkannya.

Jika anak-anak dibiasakan mengerjakan ibadah-ibadah tersebut dan benar-benar dikerjakan dan ditaati, maka lahirlah akhlak Islam pada diri anak-anak yang mengerjakannya sehingga orang itu menjadi orang Islam yang berbudi luhur. Semisal ibadah salat, tampaknya shalat adalah cara paling aampuh untuk membawa manusia kepada Allah. Karena shalat melibatkan manusia berbicara dengan Allah dan berdialog secara langsung karenanya anak-anak perlu dibiasakan dalam melakukan ibadah ini sejak ia usia dini.

E. Alasan Memilih Judul

Terdapat beberapa alasan penulis memilih judul diatas dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Mengingat begitu pentingnya pembinaan akhlak terhadap anak sejak anak masih berusia dini dari orang tuanya di dalam lingkungan keluarga terutama bagi orang tua yang berprofesi sebagai petani yang mana waktu yang mereka berikan kepada anak sangat kurang.
2. Pada saat ini dengan keadaan yang mana begitu pesatnya kemajuan globalisasi tentu saja akan berdampak negatif terhadap akhlak anak, dengan kata lain bahwa sekarang

sudah banyak terjadi penyimpangan

F. Penelitian Terdahulu

Pada penulisan skripsi ini, penulis melihat beberapa karya orang lain yang mempunyai kemiripan judul yang penulis kerjakan di antaranya yang diambil adalah:

Pertama, Skripsi Yuliana dengan judulnya "*Peran Orang tua dalam Pembinaan Akhlak Anak*" (2012). Penelitian Yuliana ini ia lebih membahas tentang akhlak seorang anak.

Dari temuan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa orang tua melatih anak-anak mereka untuk membina moral supaya anak mempunyai akhlakul karimah pada penelitian yulia ini usia anak yang diteliti yaitu sekitaran 6 hingga 12 tahun. Sedangkan orang tua dijadikan sebagai objek penelitian dikarenakan masih banyak anak yang belum memiliki akhlak yang baik, sehingga yuliana melakukan penelitian tentang peran orang tua dalam membina akhlak anak.

Dari penelitian di atas dapat kita lihat bahwa peran orang tua sangatlah penting bagi anak, dimulai dari balita, anak-anak, remaja, maupun dewasa. Orang tua memiliki kewajiban untuk membimbing anak-anaknya dengan penuh kasih sayang sehingga mereka mengerti arti cinta bagi orang lain. Oleh karena itu, yang membuat penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya adalah peneliti sebelumnya meneliti pada peran orang tua dalam membina akhlak anak, sedangkan penelitian yang baru akan dilakukan peneliti yaitu peran orang tua dalam pembinaan akhlak anak di lingkungan keluarga petani, sama- sama dalam akhlak tetapi berbeda dalam tindakan dan cara yang dilakukan untuk membina akhlak anak dan remaja.

Kedua, Skripsi Maisyaroh dengan judulnya "*Pelaksanaan Peran Orang tua dalam Pembinaan Akhlak ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan Orang tua*" (2017).

Dalam penelitian ini lebih fokus pada orang tua, membina akhlak dan dari latar belakang pendidikannya.

Kesimpulan dari penelitian di atas adalah masih banyak orang tua yang kurang memberikan perhatian atau bimbingan kepada anaknya (remaja), orang tuanya hanya memenuhi kebutuhan duniawinya saja bukan kebutuhan akhirat mereka. Akibatnya remaja zaman sekarang masih kurang baik akhlaknya padahal orang tua harus mengarahkan anak ke jalan yang baik bukan hanya kepentingan duniawi saja tapi akhiratnya juga selain itu orang tua juga harus membimbing remaja untuk menjadi remaja yang baik akhlaknya sampai ia beranjak dewasa.